

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

Daftar isi

Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani	01-07
Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi	08-16
Penggunaan <i>Wakamono kotoba</i> Berdasarkan Gender di dalam Media Sosial Twitter Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi	17-24
Analisis Verba <i>Kakeru</i> sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani	25-32
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album " <i>Hyakki Kenran</i> " oleh " <i>Kagrra</i> " Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani	33-39
Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i> pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik <i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> Karya Tsubaki Izumi Natasha dan Robihim	40-49
Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film <i>Hagane no Renkinjutsushi</i> Karya Hiromu Arakawa Aclya Pratiwi dan Juariah	50-56
Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film <i>Hanabi</i> Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah Anissa Adjani dan Metty Suwandany	57-64
Klasifikasi <i>Kigo</i> pada <i>Haiku</i> Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce Cindy Apriyani dan Juariah	65-69
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel <i>Jisatsu Yoteibi</i> Karya Rikako Akiyoshi Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti	70-75
Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel <i>Kimi No Suizo Wo Tabetai</i> Dini Rosi dan Metty Suwandany	76-79
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film <i>Kokuhaku</i> Karya Tetsuya Nakashima Fania Nuari dan Metty Suwandany	80-84
Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel <i>Seibo (The Holy Mother)</i> Karya Akiyoshi Rikako Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti	85-88



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan
Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

ANALISIS PENGGUNAAN WAKAMONO KOTOBA BERDASARKAN GENDER DI DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER

Erwin Nur Diansyah,¹
Ari Artadi²

¹ Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

ari_artadi@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 15 Juni 2018; Diterima: 10 Juli 2018

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan *wakamono kotoba* yang digunakan oleh pria dan wanita di media sosial yaitu Twitter. Data dari penelitian ini adalah tweet dari sepuluh akun pemuda Jepang dan ditemukan 376 yang merupakan kata-kata *wakamono kotoba*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian berdasarkan data tersebut dilakukan analisis. Setelah itu, hasil pengumpulan data tersebut akan digeneralisasikan dan dideskripsikan, sehingga dapat diketahui lebih lanjut bahwa : 1. Laki-laki dan perempuan sering menggunakan kata-kata penekanan dan singkatan 2. Perempuan lebih banyak menggunakan *wakamono kotoba* daripada laki-laki. Kesimpulannya, anak muda men-tweet apa yang sedang terjadi dan bagaimana perasaan mereka. Terdapat kecenderungan penggunaan *wakamono kotoba* baik yang digunakan oleh pria maupun wanita, keduanya cenderung menggunakan *wakamono kotoba* jenis *kyouchogo* dan *shouryakugo*. Dan jika dilihat dari segi frekuensi penggunaan *wakamono kotoba* secara keseluruhan, wanita lebih banyak menggunakan *wakamono kotoba*, dan jenis *wakamono kotoba* yang digunakan lebih beragam dibandingkan pria. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih produktif dalam penggunaan dan pendistribusian *wakamono kotoba*. Berdasarkan teori gender, terbukti bahwa perempuan memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi dan mudah dipengaruhi daripada laki-laki.

Kata kunci: *Wakamono kotoba*, *Kyouchogo*, *Shouryakugo*, Gender, Twitter

PENDAHULUAN

Bahasa dapat merefleksikan dan mentransmisikan perbedaan sosial, salah satunya refleksi perbedaan gender dalam bahasa. Trudgill (2003:54) mendefinisikan bahwa ragam bahasa gender adalah ragam bahasa yang identik dengan pria dan wanita. Secara sosial budaya, peran pria dan wanita berbeda dan dalam aspek bahasa pun pada tataran tertentu ada bahasa yang memiliki perbedaan antara ragam bahasa pria dengan ragam bahasa wanita. Seperti yang disampaikan oleh Kuntjara (2004:1) bahwa perbedaan ragam bahasa pria dan ragam bahasa wanita tidak hanya terletak pada perbedaan suaranya atau pemakaian kata dan kalimat saja, tetapi juga cara penyampaiannya. Selain itu, usia pun mampu mempengaruhi variasi bahasa. Penutur dari segi usia dapat dibedakan menjadi usia anak-anak, remaja dan dewasa.

Variasi bahasa yang digunakan akan berbeda khususnya pada remaja yang sering menggunakan ragam bahasa non baku dan menciptakan kosakata baru untuk digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Ragam bahasa tersebut sering disebut *slang*, yaitu variasi bahasa yang bersifat rahasia dan khusus karena digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan diluar kelompok tersebut.

Menurut Yamaguchi Nakami dalam buku *Wakamono kotoba ni mimi wo sumaseba* menyebutkan bahwa *wakamono kotoba* adalah dialek nonformal baik berupa *slang* atau *Ryuukougo* yang digunakan oleh kalangan/kaula muda (khususnya perkotaan), bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi : kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi. *Wakamono Kotoba* sering disamakan dengan bahasa *slang* namun sebenarnya berbeda.

Wakamono kotoba tidak hanya ditemukan dalam komunikasi verbal saja akan tetapi sering juga ditemukan dalam komunikasi non verbal, dimana non verbal membutuhkan media untuk menyalurkan kata-kata. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi terutama dibidang media informasi, telah muncul berbagai macam fasilitas komunikasi yang dapat digunakan untuk komunikasi jarak jauh yang cepat dan mudah yang kita kenal dengan istilah sosial media. Dengan demikian bahasa *slang* juga dapat tersebar melalui internet dan media sosial, salah satunya adalah *Twitter*

Twitter adalah salah satu media sosial yang digemari oleh anak muda Jepang. Hal ini terlihat dari banyaknya pengguna *Twitter* di Jepang sejak diluncurkannya pada Juli 2006. Dalam penelitian mengenai peningkatan jumlah pengguna *Twitter* yang dilakukan oleh eMarketer (2014) diperkirakan tahun 2015 pengguna *Twitter* di Jepang menembus angka 26 juta *user*. Dari tahun 2013 pengguna *Twitter* di Jepang meningkat 8 juta *user* hanya dalam rentan waktu 2 tahun. Di tahun 2018, diperkirakan mencapai angka lebih dari 30 juta *user*.

Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Yamaguchi nakami dalam bukunya yang berjudul *Wakamono kotoba ni mimi wo sumaseba* yang membahas mengenai pembentukan *wakamono kotoba* yang dibagi ke dalam sembilan kategori, yaitu : *shouryakugo*, *kyouchougo*, *giongo-gitaigo*, *kogo*, *hougen*, *goroawase*, *toire hyougen*, *setsuji*, *kakekotoba*, *hiyu*, *gairaigo* dan *emoji*. Teori gender yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Fakih (1999:8). Fakih mengatakan bahwa konsep gender merupakan hasil konstruksi secara sosial dan kultural. Menurut Graddol dan Joan dalam bukunya yang berjudul *Gender Voices* menyatakan bahwa bahasa dan struktur sosial saling mempengaruhi sehingga mereproduksi konsep maskulinitas dan feminitas. Perempuan selalu dianggap sebagai sosok yang cengeng, emosional, mudah terpengaruh, sulit menyembunyikan emosi dan mudah goyah terhadap krisis.

METODE PENELITIAN

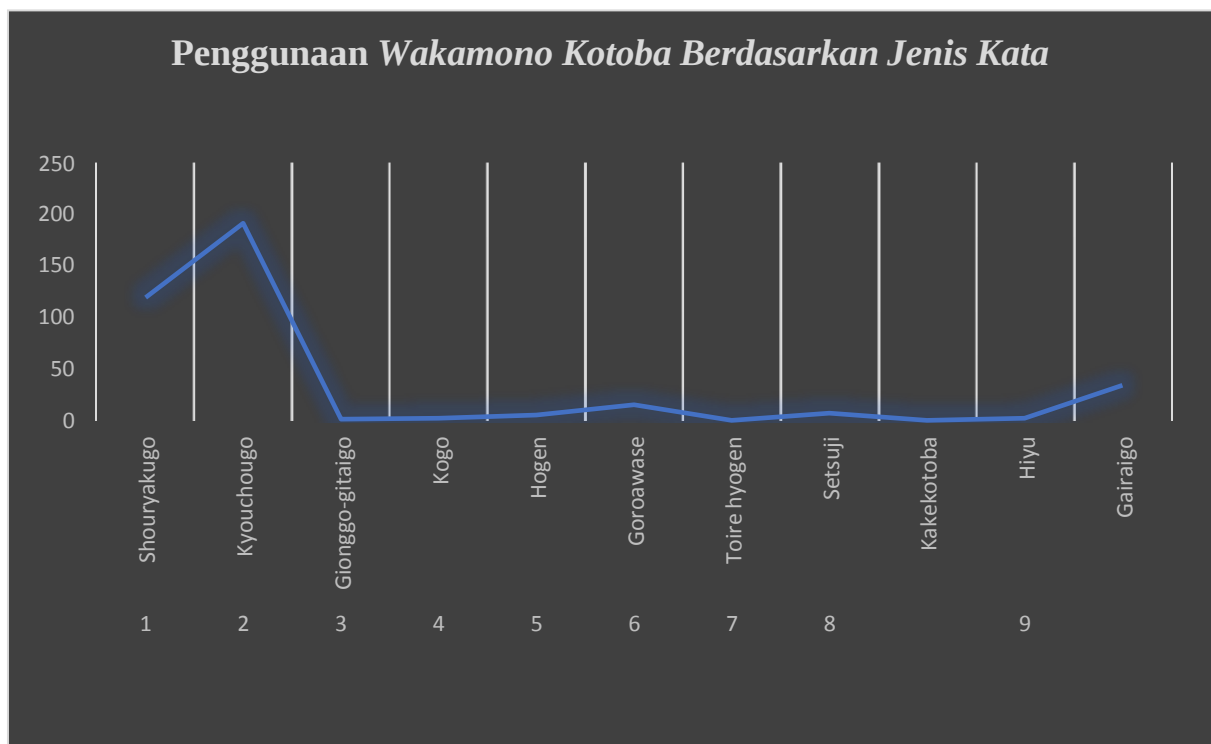
Metode dan teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Data didapatkan dari kesepuluh akun *Twitter* anak muda Jepang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan selama satu bulan dalam menulis tweet dan interaksi dengan teman-temannya. Kemudian data yang didapatkan akan dikelompokkan dan dianalisis menggunakan teori dari Yamaguchi nakami dan setelah itu akan deskripsikan. Selain itu data akan dikelompokkan pula berdasarkan banyaknya penggunaan *wakamono kotoba* yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan untuk melihat kecenderungan penggunaan *wakamono kotoba* oleh gender.

HASIL PENELITIAN

Wakamono kotoba yang ditemukan dikategorikan ke dalam beberapa jenis kata sesuai dengan teori dari Yamaguchi Nakami dalam bukunya yang berjudul *Wakamono kotoba ni mimi wo sumaseba* terdapat beberapa jenis *wakamono kotoba* yaitu :

1. *Shouryakugo* (Singkatan)
2. *Kyouchougo* (Penegasan)
3. *Giongo-gitaigo* (Onomatope)
4. *Kogo* (Bahasa percakapan)
5. *Hougen* (Bahasa daerah)
6. *Goroawase* (Penggabungan)
7. *Toire hyougen* (Bahasa toilet)
8. *Setsuji* (Imbuhan)
9. *Kakekotoba* (Bahasa panggilan)
10. *Hiyu* (Majas)
11. *Gairaigo* (Kata serapan)

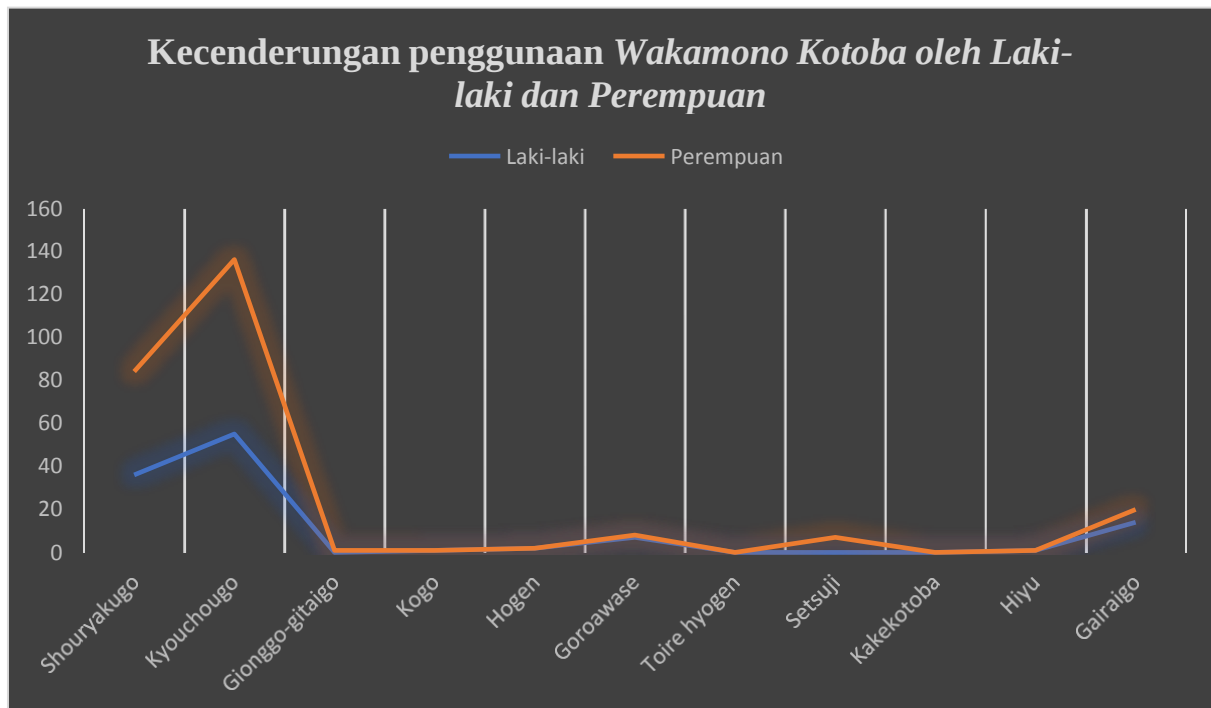
Hasil temuan *wakamono kotoba* dalam media sosial Twitter berdasarkan karakteristik jenis katanya akan disajikan dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 1. Grafik Penggunaan *Wakamono Kotoba* Berdasarkan Jenis Kata

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Jepang sangat berkaitan dengan gender. Bahasa yang digunakan oleh laki-laki akan berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh perempuan. Begitu pula dengan penggunaan *wakamono kotoba* di media sosial. Sampel *wakamono kotoba*

yang telah dijumlahkan keseluruhan akan dibagi berdasarkan banyak penggunaannya oleh laki-laki dan perempuan kemudian didapatkan hasil sebagai berikut :



Grafik 2. Grafik Kecenderungan Penggunaan Wakamono Kotoba oleh Laki-laki dan Perempuan

Twitter yang merupakan media sosial paling populer di kalangan anak muda di Jepang menjadi salah satu wadah untuk bersosialisasi, ekspresi bagi anak muda Jepang sehingga banyak ditemukan *wakamono kotoba* sehingga sesuai dengan topik yang dibahas. Di bawah ini adalah jenis dan makna *Wakamono Kotoba* dalam media sosial twitter.

1. Shouryakugo

Beberapa penyingkatan (*shouryakugo*) yang ditemukan di twitter, kata-kata dalam bahasa Jepang disingkat sehingga menjadi lebih pendek dari kata aslinya. Contohnya : です す、っす

Kata す、っす merupakan kependekan dari partikel です dalam bahasa Jepang. Anak muda Jepang memangkas partikel です menjadi す、っす karena lebih mudah untuk diucapkan. Contoh :

今日なにす？
“Kyou nanisu ?”
Hari ini ada apa ?

(<https://twitter.com/TomoSanta1129/status/987865369204244480>)

2. Kyouchougo

Anak muda sering menggunakan kata penekanan (*kyouchougo*) untuk menekankan apa yang sedang mereka rasakan seperti emosi, penilaian sehingga

perasaan tersebut dapat tersampaikan secara kuat kepada lawan bicara atau lawan bicara dapat merasakan hal yang sama. Contohnya :

まじでうざいしてほしいんかしてほしくないんかはっきりしろ

“ Sungguh menjengkelkan ingin atau tidak lakukan dengan pasti!”

(<https://twitter.com/jl5y8ngtv634/status/989991690101374976>)

Dalam tweet diatas penulis memberikan penekanan pada kata *uzai* sehingga menekankan perasaannya yang sedang sangat jengkel.

3. *Gionngo-Gitaigo*

Kata yang menunjukkan penggunaan *gionngo – gitaigo* sebagai *wakamono kotoba* adalah kata *chiin*. Kata *chiin* sendiri merepresentasikan bunyi gong pada acara pemakaman. Akan tetapi anak muda menggunakan kata *chiin* untuk mendeskripsikan perasaan “*damedata*”, “*owattana*”, “*shippai shitana*”. Contoh :

ワイ「あ、リア友荒野行動やってるじゃーん！これ終わったら招待しよー」
～リア友終戦～ワイ「招待(。・ω・。)ノ凸ポッ」リア友『オンライン1分前』
チ——(´-ω-`)——ン

“ Aku 「 a, temanku bermain *koukakoudou* ! akan ku *invite* setelah *game* ini selesai 」
～ setelah *game* berakhir～ aku 「*invite* (。・ω・。)ノ凸」 temanku 『 *online* 1 menit
yang lalu』チ——(´-ω-`)——ン

(https://twitter.com/oroti_yama/status/986261428964286464)

4. *Kogo*

Kata yang menunjukkan penggunaan *kogo* sebagai *wakamono kotoba* adalah kata *egui*. Kata *egui* sudah ada sejak zaman *heian* dan digunakan untuk mendeskripsikan rasa asin yang membuat tenggorokan tersedak; perasaan yang kuat. Dan sekarang kata *egui* memiliki beberapa arti seperti *kitsui*; *kakkoi*; *kibishi*; *tsurai*. Pemakaian bahasa kuno oleh anak muda terlepas dari bahasa kuno itu sendiri, terkadang berbeda dengan arti aslinya. Contoh :

えぐいつすよね～w

“ Keren ya ~ wk”

(https://twitter.com/oroti_yama/status/981413946480582661)

5. *Hougen*

Hougen tak luput dari kreatifitas anak muda untuk menjadikannya *wakamono kotoba*. Kata yang menunjukkan penggunaan *hougen* sebagai

wakamono kotoba adalah kata *yan* dan *nen* yang merupakan dialek Oosaka dan Kansai. Meskipun bukan berasal dari daerah tersebut anak muda menggunakan dialek yang populer untuk berinteraksi. Contoh :

すんげーいいねくれるやーん

“Mantap, begitu banyak *like*”

(https://twitter.com/ta_chan_oO/status/988460374180511744)

6. *Goroawase*

Anak muda memiliki jiwa bermain yang tinggi sehingga bahasa pun tak luput untuk digunakan dalam permainan. Mereka memakai beberapa pola kata untuk mengungkapkan ungkapan tertentu. Contoh kata yang menunjukkan *goroawase* sebagai *wakamono kotoba* oleh anak muda adalah kata *suimason*. Kata *suimason* adalah permainan kata yang dibuat oleh anak muda untuk mengucapkan kata *sumimasen* yang berarti maaf atau permisi. Contoh :

すいまそん

“Maaf”

(<https://twitter.com/yutarosakate/status/983700993282994176>)

7. *Setsuji*

Kata yang menunjukkan *setsuji* adalah kata 系 (*kei*). Kata 系 sendiri digunakan untuk memperhalus frase sehingga tidak dianggap kasar. Contoh :

絶対服飾系の学校って美人ばっかだろ絶対ブス浮くじゃん

“Pasti sekolah fashion selalu saja berisi wanita cantik, yang jelek pasti tersingkir”

(https://twitter.com/oroti_yama/status/982659978195492864)

8. *Hiyu*

Hiyu merupakan sebuah kata kiasan (metafora) yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal yang memiliki kemiripan dengan hal yang lain. Kata yang menunjukkan *hiyu* adalah kata モンスター (monsuta : monster). Dalam kebanyakan cerita モンスター selalu digambarkan dengan sesuatu yang jahat, serakah dan sering membuat kerusakan. Begitu juga dalam tweet sebagai berikut yang menggunakan kata monster untuk mengibaratkan sifat laki-laki yang tidak pernah puas dan penuh nafsu :

これは成人だろうが誰だろうが法律無視できるんだったら、いくら年行ってもやっぱり JK がいいだろ そりゃ男だもん性欲モンスターだもん。JK 最高やん夜鬼ビスしたいもん

“Mau remaja atau siapa pun Jika bisa melanggar hukum, berapa pun usianya cewek SMA memang oke, itulah pria monster libido. Cewe SMA memang yang terbaik, malam ini aku ingin melakukan *Oni pizu*.”

(https://twitter.com/ta_chan_oO/status/989496382351273984)

9. *Gairaigo*

Anak muda cukup sering menggunakan *gairagio* dalam berkomunikasi. Anak muda kebanyakan mengambil kata dari bahasa Inggris. Pengucapannya pun tidak begitu saja melainkan diadaptasi dengan pengucapan dalam bahasa Jepang. Kata yang menunjukkan *gairaigo* adalah kata なう (*now* : dalam bahasa Inggris). Contoh :

niall 大阪なう やばいわー(´・_・`) 時差もなくなにもなく ただただ同じ地域にいる 会えたらしゃべれたら気絶する

“niall di Oosaka sekarang, gawat (´・_・`) tidak ada perbedaan waktu atau apapun hanya hanya berada di daerah yang sama, kalau aku dapat bertemu dengannya kalau dapat berbicara dengannya aku akan pingsan”.

(<https://twitter.com/jl5y8ngtv634/status/983136179821264897>)

Wakamono kotoba yang digunakan oleh perempuan cukup beragam hal itu dibuktikan dengan lebih banyaknya jenis *wakamono kotoba* yang digunakan oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Dari kesembilan jenis *wakamono kotoba* jenis *setsuji*, *gionngo-gitaigo*, *toire hyogen* dan *kakekotoba* tidak ditemukan dalam penggunaan *wakamono kotoba* oleh laki-laki. Sedangkan penggunaan *wakamono kotoba* oleh perempuan hanya *toire hyogen* dan *kakekotoba* saja yang tidak ditemukan. laki-laki maupun perempuan lebih sering menggunakan *wakamono kotoba* dari jenis *kyouchogo* dan *shouryakugo*. Baik laki-laki maupun perempuan keduanya cenderung menggunakan *kyouchogo* ketika menulis *tweet*. *Kyouchogo* digunakan untuk memberikan penekanan pada *tweet* yang ditulis baik laki-laki maupun perempuan karena ingin menyampaikan perasaannya secara jelas (emosi, penilaian dan sensasi) terutama perasaan yang dirasakan secara pribadi. Dan alasan anak muda menggunakan *shouryakugo* adalah ingin menunjukkan rasa solidaritas dan persahabatan karena *wakamono kotoba* yang unik hanya dapat dimengerti oleh kelompok pertemanan saja.

SIMPULAN

Twitter yang merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh anak muda sudah barang tentu menjadi media penyebaran *wakamono kotoba* dikalangan anak muda. Anak muda menuliskan dalam *tweet* apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang mereka rasakan. Terdapat kecenderungan penggunaan *wakamono kotoba* baik yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama cenderung menggunakan *wakamono kotoba* dari jenis *kyouchogo* dan *shouryakugo*. Dan jika dilihat dari segi frekuensi penggunaan *wakamono kotoba* secara keseluruhan, perempuan lebih banyak menggunakan *wakamono kotoba*, dan jenis *wakamono kotoba* yang digunakan pun lebih beragam ketimbang laki-laki. Hal ini menandakan bahwa perempuan lebih produktif dalam penggunaan dan penyebaran *wakamono kotoba*. Berdasarkan teori gender hal tersebut membuktikan bahwa perempuan

memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi dan mudah terpengaruh dibandingkan dengan laki-laki.

REFERENSI

- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ekarini, Nurida. 2016. “Analisis Penggunaan Wakamono Kotoba Oleh Anak Muda Jepang dalam Media Sosial Twitter”.
- Fakih, Mansour. 2004. *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Fani Suhada, F. (2019). ANALISIS WAKAMONO KOTOBA DALAM FILM KIMI NO NA WA 映画[君の名は]における若者言葉(Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Graddol, David dan Joan Swann. 1989. *Gender Voice*, Telaah kritis Relasi Bahasa-Gender. Cambridge : Basil Blackwell, Ltd.
- 石原一輝, 金和達也, & 舘一輝. (2020). 現代のリアルな若者の若者言葉の使い方とその心理. 論文集/金沢大学人間社会学域経済学類社会言語学演習 [編], (15), 33-46.
- Matsumoto, K., Konishi, Y., Sayama, H., & Ren, F. (2011). Analysis of Wakamono Kotoba emotion corpus and its application in emotion estimation. *International Journal of Advanced Intelligence*, 3(1), 1-24.
- Matsumoto, K., Akita, K., Keranmu, X., Yoshida, M., & Kita, K. (2014). Extraction Japanese slang from weblog data based on script type and stroke count. *Procedia Computer Science*, 35, 464-473.
- Nakami, Yamaguchi. 2007. *Wakamono Kotoba Ni Mimi Wo Sumaseba*. Tokyo: Kodansha.
- Primawan, Randa Arkie. 2015. “Analisis Makna dan Asal Pembentukan Wakamono Kotoba dalam Sosial Media Twitter”. <http://thesis.binus.ac.id/Doc/WorkingPaper/>
- RUKMANA, N. H. (2014). PEMAKAIAN 若者言葉 (WAKAMONO KOTOBA) DALAM KOMIK NODAME CANTABILE “のだめカンタービル “Vol. 18 KARYA TOMOKO NINOMIYA (Doctoral dissertation, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum).